

## Analisis Seberapa Edukatif Wisata di *The Great Asia Africa*

Angelina Nathasya<sup>1, @</sup>, Jenar Rajati<sup>2, @</sup>, Nabilla Dyanta<sup>3, @</sup>, Novita P<sup>4, @</sup>, Widiya Nurhidayah<sup>5, @</sup>, Wijaya Abdul Rozak<sup>6, @</sup>, Erry Sukriah<sup>7, @</sup>

1,2,3,4,5,6,7 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Analysis,  
Edutourism,  
Improvement,  
Knowledge, Culture

### ABSTRACT

*The Great Asia Africa is a tourist destination that presents replicas of buildings from various countries on the Asian-African continent. Also, this tour does not only present building replicas but also displays cultural aspects from the countries on this tourist destination. This research aims to find out how educative tourism is at The Great Asia Africa, using quantitative methods through distributing questionnaires to visitors we met at the tourist attractions, as well as to visitors who had visited this tourist spot before, and then we managed to reach one hundred respondents. After the data was collected, we analyzed it and found that this tour was already quite educative, but still needed further development to make it even more educative. Many of the visitors thought that this tourist destination should add boards that explaining information about knowledge at each country and the culture of each of these countries. Then it is necessary to have tour guide activities that explain knowledge from each country so that visitors get optimal experience and knowledge and making The Great Asia Africa as a best educational tour in Indonesia.*



This is an open access article under the CC BY-SA License

@ [angelnathasyas@upi.edu](mailto:angelnathasyas@upi.edu)  
@ [rajatiki26@upi.edu](mailto:rajatiki26@upi.edu)  
@ [nabiiladyantaa08@upi.edu](mailto:nabiiladyantaa08@upi.edu)  
@ [novitapraa@upi.edu](mailto:novitapraa@upi.edu)  
@ [wdynht@upi.edu](mailto:wdynht@upi.edu)

## 1. Pendahuluan

*The Great Asia Africa* menyuguhkan banyak tempat dan spot foto yang membuat pengunjung merasa seolah menjelajahi benua Asia-Afrika secara bersamaan di dalam satu tempat wisata saja, tetapi pada dasarnya tempat wisata ini adalah kawasan yang menawarkan objek wisata yang mengusung tema wisata buatan ([Gusnita, 2022](#)). Objek wisata yang ditawarkan wisata *The Great Asia Africa* ini bisa saja dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa untuk menambah nilai dari produk wisata yang dijual. Di samping menjual jasa pemandangan alam, pemandangan arsitektur, serta kuliner yang beragam, wisata ini memiliki potensi menjadi wisata edukasi yang dapat memberi manfaat pengetahuan luas kepada masyarakat. Ramainya pengunjung *The Great Asia Africa* mungkin hanya akan berdampak dalam jangka pendek saja, dalam jangka waktu yang panjang wisata ini bisa saja mengalami kejenuhan bagi para pengunjung yang akan berakibat turunnya minat pengunjung ke destinasi wisata ini ([Brahmanto et al., 2018](#)).

*The Great Asia Africa* menyajikan keindahan arsitektur dan budaya yang dikemas dalam bentuk bangunan yang menyesuaikan budaya tiap negara dan juga berbagai peralatan tradisional yang biasanya digunakan di tiap negara tersebut. Dari segi fasilitas yang sudah tersedia, wisata ini belum ditunjang dengan penjelasan ([Maesari, Suganda, & Rakhman, 2019](#)) yang menjelaskan sejarah dari miniatur bangunan yang menjadi ikonis bagi beberapa negara yang ada di benua Asia dan Afrika tersebut. Peralatan tradisional yang ada pun bisa disertai dengan penjelasan dari cara penggunaannya, sehingga dapat menambah wawasan luas di samping menikmati nilai estetikanya. Dengan begitu, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata ini ([Fitriana & Evi, 2018](#)) akan sangat membantu mengelompokkan potensi-potensi yang ada untuk merencanakan pengembangan wisata edukasi di *The Great Asia Africa*.

Wisata edukasi dapat dikategorikan dari berbagai indikator yang menjadi acuan, yaitu indikator Atraksi, indikator Sumber Daya Manusia, indikator Perencanaan Perjalanan, dan indikator Tour Operator ([Devi et al., 2019](#)). Indikator atraksi berkaitan mengenai daya tarik atau produk yang ditawarkan dari destinasi wisata itu sendiri, untuk menentukan seberapa edukatif destinasi wisata *The Great Asia Africa*, indikator atraksi ini merupakan poin penting yang harus ditinjau. Indikator Sumber Daya Manusia berkaitan mengenai apakah wisata ini berpengaruh pada sumber daya manusia itu sendiri dan apakah memberikan nilai yang bermanfaat bagi sumber daya manusia, khususnya bagi para pengunjung yang mengunjungi wisata *The Great Asia Africa* ini. Indikator Perencanaan Perjalanan berkaitan mengenai potensi wisata ini mengalami perkembangan sebagai wisata yang akan dikunjungi kembali atau direkomendasikan oleh para pengunjung yang telah berkunjung sebagai rekomendasi wisata yang dinilai edukatif atau cukup edukatif. Indikator Tour Operator berkaitan dengan sarana atau aksesibilitas yang diberikan kepada pengunjung untuk menikmati berbagai produk yang ditawarkan di wisata *The Great Asia Africa*.

Pengembangan destinasi wisata *The Great Asia Africa* yang akan memadukan antara wisata budaya dengan wisata edukasi ini tidak bisa lepas dari peran teknologi ([Denni, Nugroho, Wiyono, & Hidayat, 2021](#)). Penggunaan teknologi sebagai fasilitas penunjang di samping keberagaman budaya di negara-negara Asia-Afrika bisa saja diaplikasikan ke dalam poster berisi teks ataupun animasi yang menarik lalu ditempel di tempat-tempat strategis sehingga akan menarik minat baca pengunjung dan dapat menambah wawasan pengunjung. Pentingnya mengembangkan destinasi wisata ini menjadi lebih edukatif juga akan mempengaruhi dan membantu pemilik usaha dan pemasar usaha ini untuk kelanjutannya dapat menganalisis dukungan warga terhadap wisata ini ([Samah, Ahmadian, Gill, & Hendijani, 2022](#)). Maka dari itu, pengembangan wisata *The Great Asia Afrika* menjadi lebih edukatif tidak hanya akan memiliki manfaat hanya bagi pengunjung, tetapi lebih luas dari itu, pengembangan ini akan bermanfaat bagi pemilik, pengelola, dan pemasar dari objek wisata ini untuk jangka panjang.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada para pengunjung atau orang-orang yang pernah mengunjungi *The Great Asia Africa* sebelumnya. Kuesioner ini berisi 23 pertanyaan yang berisi tentang seberapa edukatif berwisata di *The Great Asia Africa*. Dan kami berhasil mendapatkan 100 responden yang pernah berkunjung ke tempat wisata ini. Berikut ini kami sajikan data-data mengenai responden yang menjawab kuesioner kami.

Tabel 1. Daftar Kuesioner

Gender	Jumlah
Pria	43
Wanita	57
Umur	Jumlah
<17	9
17-25	75
25-40	11
>40	5

Selain dari data tersebut, para responden yang kami dapatkan dominannya berasal dari Bandung dan sebagian besar lainnya berasal dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Yogyakarta, Semarang, Solo, hingga ada beberapa responden yang berasal dari luar Jawa seperti dari Medan dan Makassar. Rata-rata responden yang kami temui merupakan pelajar atau mahasiswa. Dan yang lainnya merupakan karyawan dan ibu rumah tangga.

### Hasil Dari Kuesioner

Isi pertanyaan di dalam kuesioner ini yang membahas tentang seberapa edukatif wisata di *The Great Asia Africa* ini ada 17 pertanyaan. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat para pengunjung *The Great Asia Africa* mengenai tujuan, pemahaman mereka tentang setelah berkunjung ke *The Great Asia Africa*, dan bagaimana wisata ini dikembangkan lagi.

Tabel.2 Tujuan pengunjung datang ke *The Great Asia Africa*

Kategori	Jumlah
wisata	77
lainnya	16
edukasi	7

Dilihat dari tabel tersebut, memang kebanyakan pengunjung datang hanya untuk berwisata saja. Dan sedikit sekali pengunjung yang datang untuk tujuan edukasi. Kebanyakan wisatawan yang kami temui di lokasi yang memiliki tujuan edukasi merupakan siswa yang sedang melakukan study tour dari sekolahnya. Sementara di opsi yang lainnya, kebanyakan wisatawan datang untuk wisata kuliner, untuk berfoto saja, mencoba wahana yang ada di *The Great Asia Africa*, dan ada yang datang untuk kencana dengan pasangannya. Penyebab dari sangat sedikitnya wisatawan yang datang berkunjung untuk keperluan pembelajaran ke *The Great Asia Africa* mungkin dikarenakan kurangnya promosi dari pihak pengelola sebagai wisata yang edukatif.

Tabel 3. Apakah wisata *The Great Asia Africa* sudah edukatif?

Kategori	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Wisata ini menambah pengetahuan baru	79	14	7
Wahana dan fasilitas wisata ini mengedukasi	71	14	15
Wisata ini membuat saya mengenal budaya Asia dan Africa	83	12	5
Saya menemukan hal baru tapi tidak tau apa itu	33	31	36
Belum ada papan informasi atau pemandu wisata	82	15	3

Data tersebut menunjukkan bagaimana pendapat para pengunjung mengenai fasilitas, serta apakah wisata *The Great Asia Africa* ini sudah mengedukasi atau belum bagi para pengunjung. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa banyak pengunjung yang merasa wisata ini sudah cukup edukatif. Hal ini dapat dilihat di tempat wisata tersebut banyak menampilkan ragam replika bangunan dari berbagai negara di Asia dan Africa. Tidak hanya itu, di tempat wisata ini juga menunjukkan bagaimana pakaian tradisional dari berbagai negara di Asia dan Africa, seperti pakaian Kimono dari Jepang, Hanbok dari Korea Selatan, Kain Sari dari India, dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi wisata ini dinilai sudah cukup edukatif bagi para pengunjung.

Akan tetapi dilihat pada kolom pertanyaan yang terakhir dari data tersebut, para pengunjung banyak yang setuju bahwa informasi mengenai pengenalan terhadap negara juga kebudayaan dari tiap negaranya masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban para pengunjung yang setuju bahwa di wisata ini masih kurangnya papan informasi maupun tour guide yang dapat menjelaskan hal-hal mengenai negara dan kebudayaan yang ditampilkan di wisata *The Great Asia Africa* tersebut.

Tabel 4. Pengetahuan apa yang anda dapatkan?

Kategori	Jumlah
Pengetahuan arsitektur	26
Pengetahuan budaya	42
Pengetahuan yang lain	21
Tidak ada	11

Berdasarkan data dari tabel tersebut banyak dari para pengunjung mendapatkan pengetahuan mengenai arsitektur bangunan dan kebudayaan yang ada di wisata ini. Hal ini memang dikarenakan di wisata ini banyak menyajikan ragam rupa dari bangunan tradisional dan juga kebudayaan dari berbagai negara di Asia dan Afrika, diantaranya seperti dari negara India, Jepang, Thailand, Korea Selatan, Timur Tengah, hingga Afrika. Selain itu, wisatawan yang datang juga dapat menyewa pakaian tradisional dari berbagai negara tersebut dan berfoto dengan latar bangunan ikonik negara-negara tersebut. Lalu di Kawasan negara Jepang terdapat pavilion yang berisi Emma Card, dan pengunjung bisa menuliskan harapan atau doa yang mereka ingin capai persis seperti yang berada di Jepang. Dengan hal tersebut, para pengunjung dapat menambah pengetahuan seputar kebudayaan yang ditampilkan di Kawasan *The Great Asia Africa*.

Tabel 5. Apa yang perlu dikembangkan dari *The Great Asia Africa* agar lebih edukatif?

Kategori	Jumlah
Menambah <i>tour guide</i>	20
Menambah tanda untuk menjelaskan hal-hal yang ada disana	47
Menambah kegiatan pertunjukkan atau pembelajaran	15
Menambah pameran negara	16
Tidak perlu	2

Dari tabel tersebut ternyata banyak pengunjung yang berpendapat bahwa wisata *The Great Asia Africa* ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar menjadi lebih edukatif. Dapat dilihat bahwa para pengunjung berpendapat perlu adanya tanda untuk menjelaskan hal-hal yang dipamerkan oleh pengelola wisata *The Great Asia Africa*, serta *tour guide* untuk membantu menjelaskan mengenai banyak hal seperti apa saja nama-nama bangunan yang ditampilkan, lalu bagaimana sejarah dari bangunan tersebut, dan lain sebagainya. Karena berdasarkan pengamatan kami saat di lokasi memang dua hal tersebut masih sangat kurang, dan akan lebih baik apabila ditambahkan tanda yang menjelaskan mengenai informasi tentang bangunannya, budayanya, serta *tour guide*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaannya, wisata edukasi dikategorikan menurut motivasi tertentu, biasanya berkaitan dengan waktu yang dihabiskan untuk mendapatkan hiburan dan juga pendidikan di waktu yang bersamaan ([Hermawan et al., 2021](#)). Untuk mewujudkan wisata yang lebih edukatif, perlu adanya strategi dan perencanaan mendalam yang lebih matang agar wisata ini benar-benar memberikan pengalaman serta pembelajaran dalam waktu yang bersamaan ([Prasetyo et al., 2021](#)). Salah satu strategi yang bisa dilaksanakan agar wisata *The Great Asia Africa* menjadi lebih edukatif, pengelola atau pengusaha juga pekerja dapat melakukan analisis SWOT, mencakup *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*, mengenai objek wisata yang dikelola ini, dapat pula melakukan analisis SWOT dengan berbagai pendapat pengunjung yang telah berkunjung ke tempat wisata *The Great Asia Africa* ini agar data analisis SWOT yang diperoleh valid dan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan destinasi wisata ini ke depannya ([Rohman & Azizah, 2019](#)).

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden yang kami dapatkan, tujuan dari responden mengunjungi destinasi wisata *The Great Asia Africa* kebanyakan adalah untuk perjalanan wisata saja, tanpa adanya suatu motivasi untuk mendapatkan lebih pengalaman seperti, pengalaman mendapatkan manfaat edukasi dari wisata tersebut. Sebagai pengunjung yang melakukan perjalanan wisata ke sebuah destinasi wisata, seharusnya tidak hanya terpaku melihat sisi hiburan dari tempat wisata yang dikunjungi saja. Karena sebenarnya destinasi wisata juga dapat memberikan edukasi dan pengalaman yang bermanfaat. *The Great Asia Afrika* sendiri merupakan salah satu destinasi yang mengusung tema wisata buatan, tetapi wisata ini juga dinilai menawarkan konsep edukasi sejarah dan budaya, khususnya mengenai peran Asia dan Afrika dalam sejarah dunia bagi para pengunjung.

*The Great Asia Africa* merupakan wisata yang menawarkan berbagai macam atraksi. Seperti wahana virtual reality, rekonstruksi bangunan dan desain interior yang menggambarkan sejarah dan budaya dari Asia dan Afrika. Selain itu, terdapat juga atraksi interaktif seperti mencoba pakaian tradisional dan makanan khas dari negara-negara Asia dan Afrika yang dapat memberikan kesempatan pada para pengunjung untuk belajar mengenai sejarah dan kebudayaan.

Pengalaman wisata yang didapatkan di wisata *The Great Asia Africa* ini dalam memberikan manfaat edukatif tergantung pada bagaimana pengunjung menerima dan memproses informasi tersebut. Jikalau sejak awal pengunjung hanya bertujuan berwisata untuk

sekadar melepas penat tanpa memiliki motivasi lain, maka manfaat edukatif tersebut bisa saja tidak akan dirasakan. Pengunjung harus memiliki minat dan motivasi untuk belajar, serta bersedia untuk membuka pikiran dan melihat kebudayaan dan sejarah dari perspektif yang berbeda untuk dapat merasakan bukti nyata dari manfaat edukatif wisata ini.

Namun berdasarkan data yang kami dapat, wisata *The Great Asia Africa* ini masih memiliki beberapa kekurangan dalam menjadi wisata yang edukatif. Salah satu kekurangan dari wisata tersebut adalah tidak adanya papan yang menjelaskan informasi mengenai sejarah dan budaya di Asia dan Afrika, tidak adanya tour guide yang dapat menjelaskan mengenai hal-hal yang ditampilkan di wisata tersebut, serta kurangnya acara pertunjukkan atau acara pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan lebih bagi wisatawan. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa wisata ini perlu menambahkan display untuk negara lain yang ada di Asia dan Afrika agar para pengunjung dapat menambah pengetahuan lebih banyak mengenai negara di Asia dan Afrika terutama mengenai negara yang mungkin masih cukup asing atau banyak yang belum terlalu tau tentang negara ini bagi kalangan masyarakat umum di Indonesia.

Dari pemaparan tersebut, wisata *The Great Asia Africa* dapat dikembangkan lagi menjadi lebih edukatif dengan menambahkan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan pengunjung mengenai negara-negara di Asia dan Afrika. Seperti misalnya menambah acara pertunjukkan kesenian dari negara yang ditampilkan, pameran kebudayaan, serta pengelola juga dapat mengadakan semacam kegiatan diskusi atau forum untuk membahas topik-topik yang terkait dengan sejarah dan budaya dari negara-negara yang ditampilkan di tempat wisata ini. Kemudian, wisata *The Great Asia* juga perlu menambahkan kegiatan penjelasan dari tour guide untuk dapat menjelaskan lebih lanjut kepada para pengunjung mengenai sejarah serta filosofi dari kebudayaan, bangunan tradisional, serta makanan tradisional dari negara-negara yang ditampilkan di Kawasan wisata *The Great Asia* dan Afrika. Selain itu, *The Great Asia Africa* dapat meningkatkan efektivitas pengalamannya dengan menyediakan semacam papan yang berisikan informasi dan materi yang lebih lengkap dan akurat mengenai sejarah dan budaya Asia dan Afrika.

#### 4. Kesimpulan

Kawasan *The Great Asia Africa* merupakan kawasan yang bersifat buatan manusia. Pengalaman wisata yang didapatkan di wisata *The Great Asia Africa* ini dalam memberikan manfaat edukatif tergantung pada bagaimana pengunjung menerima dan memproses informasi tersebut. Jikalau sejak awal pengunjung hanya bertujuan berwisata untuk sekadar melepas penat tanpa memiliki motivasi lain, maka manfaat edukatif tersebut bisa saja tidak akan dirasakan. Pengunjung harus memiliki minat dan motivasi untuk belajar, serta bersedia untuk membuka pikiran dan melihat kebudayaan dan sejarah dari perspektif yang berbeda untuk dapat merasakan bukti nyata dari manfaat edukatif wisata ini.

Potensi yang ada di *The Great Asia Africa* untuk menjadikan wisata ini menjadi wisata edukasi sebenarnya memiliki berbagai faktor pendukung, salah satunya karena fasilitas yang sudah ada di wisata ini sudah cukup memadai. Hanya saja, kurangnya papan informasi, pemandu wisata, maupun *sound system* yang menjadikan wisata ini masih kurang edukatif. Oleh sebab itu perlu pengembangan dari setiap fasilitas yang berada di wisata *The Great Asia Africa* agar pengunjung mendapatkan pengalaman maupun pengetahuan yang optimal saat mengunjungi kawasan wisata ini. Perlu juga adanya penambahan beberapa wahana, peningkatan fasilitas, dan tambahan koleksi untuk meningkatkan jumlah pengunjung *The Great Asia Afrika* dan menjadikan lokasi ini sebagai lokasi wisata edukasi unggulan di Indonesia.

**Daftar Pustaka :***Article :*

- Denni, S., Nugroho, A., Wiyono, & Hidayat, R. (2021). POTENSI EKOEDUWISATA PENDUKUNG FIELD RESEARCH CENTRE UGM DI KULONPROGO ECOTOURISM POTENTIAL FOR SUPPORTING FIELD RESEARCH CENTRE UGM IN KULONPROGO. *Journal Of Forestry Research*, 4(1), 1-14.
- Fitriana, & Evi. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA KUM KUM SEBAGAI WISATA EDUKASI DI KOTA PALANGKARAYA. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 23(2), 94-106.
- Maesari, N., Suganda, D., & Rakhman, C. U. (2019). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan di Museum Geologi. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 3(1), 8-17.
- Samah, A., Ahmadian, M., Gill, S. S., & Hendijani, R. B. (2022). Factors Affecting Educational Tourism Development among Local Communities in the Klang Valley, Malaysia. *Life Science Journal*, 3298-3303.
- Brahmanto, E., Musafa, M., & Suryana, S. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

*Book :*

- Brahmanto, E., Hermawan, H., & Priyanto, R. (2018). UPAYA MEWUJUDKAN WISATA EDUKASI DI KAMPUNG TULIP BANDUNG.
- Gusnita, S. (2022). PENGARUH DAYA DUKUNG LINGKUNGAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI *THE GREAT ASIA AFRICA LEMBANG*.
- Gusnita, S. (2022). Pengaruh Daya Dukung Lingkungan Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di *the Great Asia Africa Lembang*.
- Rohman, T. R., & Azizah, S. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Peternakan Di Kampung Susu Dinasty Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *Karta Raharja*, 1(2), 65–71.

*Website :*

- Devi, I. A. S., Damiati, D., & Adnyawati, N. D. M. S. (2019). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.23887/jipkk.v9i2.22136>
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>